

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2005:2) tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Menurut Jensen (2001), menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang, pendanaan, waran maupun saham preferen.

Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen dari perusahaan itu sendiri. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik dan dengan hati-hati serta tentunya tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi

keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan (Hasnawati, 2005:56).

Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan pendanaan karena hal ini akan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Jika keputusan pendanaan dilakukan dengan hati-hati dan tepat, maka tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan dan tentunya demi kelangsungan perusahaan yang akan datang.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Untuk mendanai berbagai alternatif investasi, maka perusahaan harus menentukan sumber dana yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan tersebut dapat berasal dari *internal financing* (berupa saham laba ditahan dan depresiasi) serta *external financing*

(utang dan ekuitas). Struktur modal suatu perusahaan merupakan *long term financial structure* perusahaan.

Di dalam teori *tradeoff* menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal di dalam struktur modalnya disebabkan oleh keuntungan dan biaya dari hutang (Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Suharto, 2001:33). Keuntungan sumber pendanaan dari hutang adalah adanya pengurangan pajak (*tax deductibility*). Di sisi lain, tingkat hutang yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan memiliki resiko gagal bayar (*default*) yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal dengan persyaratan yang lebih lunak. Apabila modal mengalir kepada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terus meningkat, maka sumber-sumber ekonomi telah diarahkan kepada pemakaian yang efisien.

Selain keputusan pendanaan, nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland yang dialihbahasakan oleh Jaka Wasana (2011) dalam Analisa mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka

para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Jusriani (2013) dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Profitabilitas memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan *return* tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Oleh karena itu, investor juga perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan di pilih sebagai tempat investasinya.

**Jakarta, CNN Indonesia** - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup terkoreksi signifikan pada perdagangan hari ini, Senin (7/9). Indeks turun sebesar 113 poin (2,58 persen) ke 4.301 setelah bergerak di antara 4.297-4.398. Mandiri Sekuritas mencatat, investor membukukan transaksi sebesar Rp 3,24 triliun, terdiri dari transaksi reguler Rp 2,67 triliun dan transaksi negosiasi Rp 564,1 miliar. Di pasar reguler, investor asing membukukan transaksi jual bersih (net sell) sebesar Rp 481,07 miliar.

Sebanyak 42 saham naik, 235 saham turun, 64 saham tidak bergerak, dan 215 saham tidak ditransaksikan. Adapun seluruh sektor melemah, dipimpin oleh sektor aneka industri yang turun 4,89 persen dan sektor infrastruktur yang turun 3,75 persen. Saham di sektor aneka industri yang paling terkoreksi adalah PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) yang turun 9,52 persen dan PT IndoRama Synthetics Tbk (INDR) minus 8,75 persen. Di sektor infrastruktur, saham yang paling melemah adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 11,43 persen dan PT Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) negatif 9,55 persen.

Kepala Riset PT Universal Broker Indonesia, Satrio Utomo mengatakan sejauh ini ia masih mencari faktor utama penyebab melemahnya indeks hari ini. Menurutnya, indeks Dow Jones Industrial memang terkoreksi dalam, tapi indeks regional sebenarnya hanya bergerak flat.

“Investor asing memang meningkatkan tekanan jual yang dilakukan. Dibandingkan dengan hari Jumat kemarin, net sell siang hari ini saja sudah sekitar dua kali lipat. Koreksi IHSG jadi lebih parah dengan indeks lain di kawasan,” ujarnya dalam ulasan. Dari Asia, mayoritas indeks saham terkoreksi. Kondisi itu ditunjukkan oleh indeks Kospi di Korsel yang melemah sebesar 0,25 persen dan indeks Hang Seng di Hong Kong yang terkoreksi sebesar 1,23 persen, sedangkan indeks Nikkei225 di Jepang naik sebesar 0,38 persen.

Sore ini, mayoritas indeks saham di Eropa justru menguat sejak dibuka tadi siang. Indeks FTSE100 di Inggris naik 0,6 persen, DAX di Jerman menguat 0,34 persen, dan CAC di Perancis terapresiasi 0,22 persen.

Satrio menduga, indeks melemah karena terseret level rupiah yang turun pada hari ini. Pasalnya, sentimen lain dirasa belum cukup besar untuk membuat IHSG melemah hingga lebih dari 2 persen.

“Tidak tahu ini yang jaga marketnya lagi ke mana. Apa ketakutan sama Rupiah yang hari ini melemah sampai Rp 14.250?” jelasnya. Di pasar valuta asing, nilai tukar rupiah terkoreksi sebesar 93 poin (0,66 persen) ke Rp 14.266 per dolar AS, setelah bergerak di kisaran Rp 14.214-Rp 14.297 per dolar AS. (www.cnnindonesia.com)

Fenomena tersebut berimplikasi terhadap sulitnya mempertahankan harga saham di saat nilai rupiah sedang menurun sehingga Nilai Perusahaan ikut menurun. Kondisi ini tentu tidak akan memuaskan *stakeholders* khususnya para pemegang saham (*shareholders*).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi yang dilakukan Muhammad Azi Nugraha (2015) menunjukan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi (2009) menyimpulkan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan mengapa perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar pula untuk pengembangan produk dan ekspansi pangsa pasarnya, sehingga cenderung mempunyai tingkat DER yang cukup tinggi. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti

tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai : **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal tersebut terjadi pada dasarnya adalah gagalnya pengelolaan hutang yang berimplikasi pada kebijakan perusahaan, yaitu sulitnya melakukan keputusan pendanaan yang membiayai perusahaan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan, karena perusahaan akan berkonsentrasi menekan jumlah hutang.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Bagaimana keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
5. Seberapa besar pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang berkaitan dengan masalah profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Investor**

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2. Bagi Manajer Keuangan**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.